



Analisis Penduduk dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Tual 2012 – 2024

Hasni Zubaidah Tamher^{1*}, Teddy Ch. Leasiwal², Andre Sapthu³

¹ Program Studi Magister Ekonomi terapan, Universitas Pattimura, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura, Indonesia

* Penulis Korespondensi: hasny06@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to analyze the effects of population growth, the labor force participation rate, and the level of urbanization on economic development in Tual City during the 2012–2024 period. A quantitative approach using multiple linear regression (Ordinary Least Squares/OLS) was employed to examine the relationships among the variables. The dependent variable was economic development, measured by real Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, while the independent variables consisted of population growth, the labor force participation rate, and the level of urbanization. Secondary data were obtained from official publications issued by Statistics Indonesia (BPS) for Tual City and Maluku Province throughout the observation period. The results indicate that the labor force participation rate and urbanization have positive and significant effects on economic development, whereas population growth has a negative but statistically insignificant effect. These findings suggest that improvements in labor productivity and the concentration of the population in urban areas play a greater role in promoting regional economic growth than overall population growth. Therefore, development policies in Tual City should focus on improving the quality of human resources, strengthening productive sectors, and promoting balanced development across areas to transform demographic potential into sustainable economic strength.*

Keywords: *Economic Development; Labor Force Participation; Population Growth; Regression Analysis; Urbanization.*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat urbanisasi terhadap pembangunan ekonomi di Kota Tual selama periode 2012–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares/OLS*) untuk menguji hubungan antarvariabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembangunan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil per kapita, sedangkan variabel independen terdiri atas pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat urbanisasi. Data sekunder diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tual dan Provinsi Maluku selama periode pengamatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja dan konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk secara keseluruhan. Dengan demikian, kebijakan pembangunan di Kota Tual perlu difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sektor produktif, dan pemerataan pembangunan antarwilayah agar potensi demografi dapat dikonversi menjadi kekuatan ekonomi yang berkelanjutan.

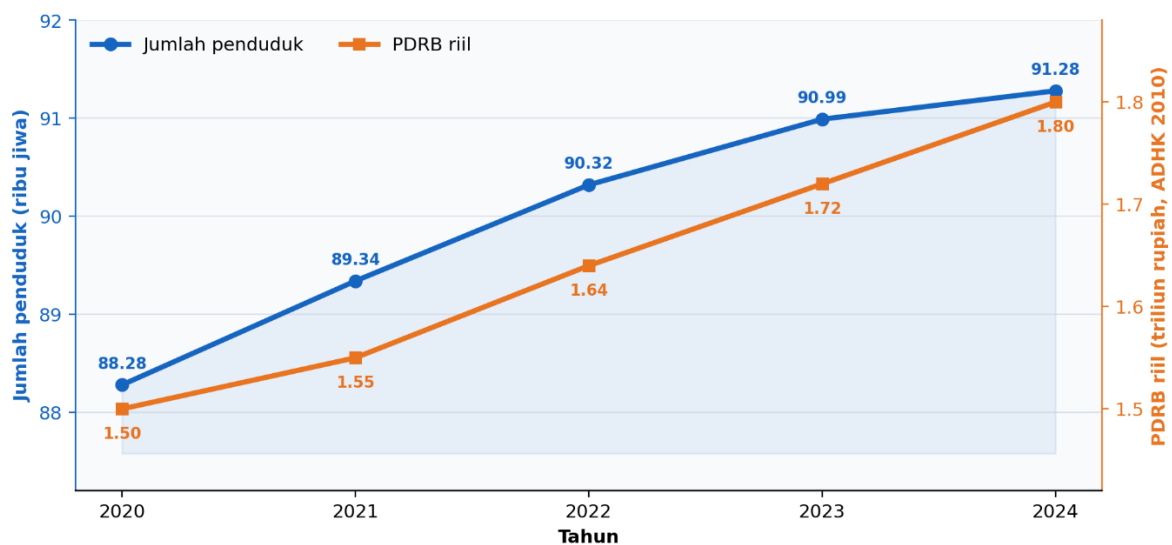
Kata Kunci: Partisipasi Angkatan Kerja; Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Penduduk; Regresi; Urbanisasi.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk merupakan fenomena demografis yang memiliki implikasi langsung terhadap proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Dalam teori ekonomi pembangunan, penduduk dipandang sebagai baik *input* maupun *output* dari pembangunan, karena peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi sumber tenaga kerja sekaligus menimbulkan tekanan terhadap sumber daya ekonomi (Adeleye et al., 2022). Di negara

berkembang, termasuk Indonesia, dinamika kependudukan yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dan produktivitas dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi (Kotschy & Bloom, 2023). Kota Tual sebagai salah satu daerah otonom di wilayah kepulauan Maluku menghadapi tantangan serupa, di mana laju pertumbuhan penduduk yang fluktuatif memengaruhi keseimbangan antara potensi tenaga kerja dan daya dukung ekonomi daerah.

Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang moderat dan berkualitas dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui peningkatan tenaga kerja produktif, konsumsi, dan permintaan agregat (Bloom et al., 2024). Namun, ketika pertumbuhan penduduk melampaui kemampuan ekonomi dalam menyediakan lapangan kerja, pendidikan, dan layanan dasar, fenomena ini dapat memunculkan ketimpangan sosial dan memperburuk kemiskinan struktural (Abdussamad et al., 2023). Kondisi ini relevan bagi Kota Tual yang karakteristik geografisnya sebagai kota kepulauan menyebabkan keterbatasan akses terhadap pasar, infrastruktur, dan investasi produktif. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara dinamika pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi menjadi penting untuk memahami sejauh mana peningkatan jumlah penduduk memberikan kontribusi atau tekanan terhadap perekonomian daerah.



Gambar 1. Peningkatan Jumlah Penduduk Memberikan Kontribusi.

Sumber: Kota Tual Dalam angka (BPS 2024)

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Tual meningkat secara moderat dari 88,28 ribu jiwa pada 2020 menjadi 91,28 ribu jiwa pada 2024. Pada periode yang sama, PDRB riil juga meningkat dari Rp1,50 triliun menjadi Rp1,80 triliun. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa pertambahan penduduk berpotensi mendukung perekonomian melalui peningkatan tenaga kerja produktif, konsumsi, dan permintaan agregat. Namun, peningkatan

tersebut belum secara otomatis mencerminkan pemerataan kesejahteraan, terutama karena karakteristik Kota Tual sebagai wilayah kepulauan masih membatasi akses terhadap pasar, infrastruktur, investasi produktif, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi perlu dianalisis lebih lanjut untuk menilai apakah peningkatan jumlah penduduk menjadi kekuatan produktif atau justru menambah tekanan terhadap perekonomian daerah.

Teori transisi demografi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sering kali berkorelasi dengan perubahan struktur kependudukan, terutama ketika proporsi penduduk usia produktif meningkat (Jain et al., 2025). Kondisi ini dikenal sebagai *demographic dividend*, di mana peningkatan jumlah penduduk usia kerja dapat memberikan peluang bagi percepatan pertumbuhan ekonomi apabila disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja (Sivathas, 2026). Di Kota Tual, perubahan demografis yang cepat, terutama pada kelompok usia produktif, menuntut kebijakan ekonomi yang responsif agar potensi tenaga kerja tersebut dapat terserap secara optimal dalam sektor-sektor ekonomi lokal seperti perikanan, perdagangan, dan jasa.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dan urbanisasi juga berperan dalam menentukan arah pembangunan ekonomi daerah. Menurut Grover et al. (2022), urbanisasi yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi ekonomi melalui aglomerasi kegiatan produktif dan perluasan pasar tenaga kerja. Namun, tanpa perencanaan yang matang, urbanisasi justru dapat memunculkan tekanan baru terhadap penyediaan infrastruktur dan layanan publik. Di Kota Tual, laju urbanisasi yang meningkat diiringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk berpotensi mengubah struktur ekonomi daerah, dari dominasi sektor primer menuju diversifikasi ke sektor jasa dan industri kecil. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara urbanisasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai *Dinamika Pertumbuhan Penduduk dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Tual* menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan urbanisasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengambilan keputusan di tingkat lokal, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi perumusan kebijakan kependudukan dan pembangunan ekonomi di wilayah kepulauan lainnya di Indonesia. Dengan mengintegrasikan pendekatan demografi dan ekonomi regional, penelitian ini berupaya menjelaskan peran faktor kependudukan dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan salah satu variabel paling mendasar yang memengaruhi kecepatan dan pola pembangunan ekonomi. Para ekonom klasik seperti Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat dapat melampaui kemampuan produksi pangan, sehingga menyebabkan kemiskinan dan stagnasi ekonomi (Malthus, 2023). Namun, teori modern seperti Teori Transisi Demografi yang dikemukakan oleh Notestein menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk berkembang melalui beberapa tahap yang ditandai oleh penurunan angka kematian dan kelahiran, hingga mencapai kondisi demografi yang stabil yang mampu mendorong transformasi ekonomi (Zavala, 2022). Seiring kemajuan suatu negara dalam tahapan tersebut, produktivitas meningkat karena adanya peningkatan pendidikan, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal manusia (Esara, 2026). Dengan demikian, hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi bersifat dinamis, di mana ekspansi demografi pada tahap awal dapat menekan sumber daya, namun pada tahap lanjut dapat menjadi pendorong pertumbuhan apabila dikelola dengan baik.

Dari perspektif teori pertumbuhan ekonomi, Model Pertumbuhan Solow (1956) dan Teori Pertumbuhan Endogen (Romer, 1990) menekankan peran ganda pertumbuhan penduduk sebagai faktor yang memengaruhi output dan inovasi. Peningkatan jumlah penduduk dapat memperluas tenaga kerja, mendorong permintaan domestik, serta mempercepat kemajuan teknologi melalui penyebaran pengetahuan (Sairmaly, 2023). Konsep dividen demografi menjelaskan bahwa ketika proporsi penduduk usia produktif lebih besar daripada penduduk nonproduktif, maka produktivitas ekonomi akan meningkat secara signifikan (Cholifihani & Septiavin, 2025). Namun, apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, pendidikan, dan infrastruktur yang memadai, maka potensi keuntungan tersebut dapat berubah menjadi tantangan seperti pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan tekanan terhadap sumber daya alam (Pasichnyi & Nepyaliuk, 2021). Oleh karena itu, dampak ekonomi dari pertumbuhan penduduk sangat bergantung pada seberapa efektif sumber daya demografis dapat dikonversi menjadi kapasitas produktif.

Pada negara berkembang seperti Indonesia, interaksi antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi menjadi sangat penting. Pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa diimbangi peningkatan pembentukan modal sering kali menimbulkan pengangguran struktural dan ketidakefisienan pemanfaatan sumber daya (Gaikwad, 2026). Sebaliknya, kebijakan kependudukan dan pasar tenaga kerja yang dirancang dengan baik, seperti investasi dalam modal manusia, pemberdayaan perempuan, dan strategi pertumbuhan inklusif, dapat mengubah momentum demografi menjadi peluang ekonomi (Dissanayake et al., 2026). Dengan demikian,

kerangka teoretis ini mengintegrasikan perspektif ekonomi klasik dan modern untuk menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan membutuhkan keseimbangan antara perubahan kuantitatif penduduk dan peningkatan kualitatif dalam pendidikan, kesehatan, serta kapasitas kelembagaan, sehingga pertumbuhan penduduk menjadi katalis, bukan hambatan, bagi kemajuan ekonomi jangka panjang.

Model teoritik dalam penelitian ini bersumber dari fungsi produksi yang penurunannya dapat dilihat dibawah ini:

$$Y_t = K_t^\alpha (A_t L_t^{eff})^{1-\alpha}, \quad 0 < \alpha < 1 \dots\dots\dots(i)$$

$$Y_t = K_t^\alpha (A_t \lambda_t U_t L_t)^{1-\alpha} \dots\dots\dots(ii)$$

Bagi dengan populasi L_t untuk memperoleh output per kapita $y_t=Y_t/L_t$, transisi menuju *steady state* menyiratkan bahwa kenaikan kualitas tenaga kerja menekan akumulasi kapital per pekerja.

3. METHODOLOGI

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X_1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK (X_2), dan Tingkat Urbanisasi (X_3) terhadap Pembangunan Ekonomi (Y) pada periode 2012–2024 (deret waktu tahunan) yang bersumber baik dari BPS, website Kementerian keuangan, maupun dari dinas pendapatan Kota Tual.

Meode Estimasi

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t \dots\dots\dots(iii)$$

dimana

1. Y_{it} = Pertumbuhan ekonomi
2. X_{1t} = Pertumbuhan Penduduk
3. X_{2t} = Technology
4. X_{3t} = Infrastructure
5. α = Constant
6. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Regression coefficients
7. ε_{it} = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Model estimasi Pertumbuhan Penduduk dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Tual menggunakan regresi linier berganda dengan Pembangunan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen, serta Pertumbuhan Penduduk (X_1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK/ X_2), dan Tingkat Urbanisasi (X_3) sebagai variabel independen. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk analisis karena memenuhi kriteria statistik utama. Uji normalitas residual menunjukkan data berdistribusi normal, dengan nilai Jarque–Bera sebesar 0,877623, yang berarti tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol tentang normalitas residual. Kondisi ini memastikan bahwa proses estimasi koefisien regresi dapat menghasilkan inferensi yang valid, baik untuk uji t (parsial) maupun uji F (simultan). Selain itu, hasil uji Breusch–Pagan–Godfrey dengan nilai Obs*R-squared = 0,0833 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga varians galat bersifat konstan di seluruh pengamatan dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Selanjutnya, hasil uji Breusch–Godfrey LM dengan Obs*R-squared = 0,6418 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi antar residual, yang berarti nilai kesalahan tidak saling berkorelasi antar periode. Uji multikolinieritas juga menunjukkan hasil yang baik, karena seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, sehingga tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, homoskedastisitas, tidak adanya autokorelasi, serta tidak adanya multikolinieritas serius, maka model regresi ini memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Artinya, estimasi yang diperoleh bersifat linier, tidak bias, dan efisien, sehingga hasilnya dapat dipercaya untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan urbanisasi terhadap pembangunan ekonomi di Kota Tual.

Uji Signifikansi t, F, R^2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.002334	0.000365	-0.385849	0.1601
X2	2.707571	30.14881	6.089807	0.0304
X3	0.665228	0.074616	8.915359	0.0000
C	-9874.950	943.1044	-10.47069	0.0000
R-squared	0.939256			
Adjusted R-squared	0.919007			
F-statistic	46.38728			
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber: Elaborasi Penulis, 2026

Hasil estimasi model regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK/ X_2), dan Tingkat Urbanisasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi (Y) di Kota Tual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) = 0.000008, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, model secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi dalam pembangunan ekonomi secara signifikan. Nilai R^2 sebesar 0.939256 dan Adjusted R^2 sebesar 0.919007 menandakan bahwa sekitar 91,9% variasi dalam pembangunan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, model ini memiliki kemampuan yang sangat baik (goodness of fit tinggi) dalam menjelaskan dinamika pembangunan ekonomi di Kota Tual.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_2) dan Tingkat Urbanisasi (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Variabel TPAK memiliki koefisien 2.707571 dengan nilai $p = 0.0304 < 0.05$, yang berarti peningkatan partisipasi angkatan kerja akan secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk usia produktif yang aktif bekerja, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan output ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Begitu pula, Tingkat Urbanisasi (X_3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($p = 0.0000$), dengan koefisien sebesar 0.665228, menandakan bahwa pertumbuhan kawasan perkotaan di Kota Tual berperan besar dalam mempercepat aktivitas ekonomi, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas akses terhadap infrastruktur serta layanan publik yang mendukung kegiatan ekonomi.

Sebaliknya, variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi, dengan koefisien -0.002334 dan p-value $0.1601 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk belum secara langsung memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pembangunan ekonomi di Kota Tual. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan lapangan kerja yang mampu menyerap tambahan tenaga kerja baru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor produktif seperti partisipasi angkatan kerja dan urbanisasi yang terencana merupakan pendorong utama pembangunan ekonomi, sementara pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi peningkatan produktivitas justru dapat menjadi beban bagi pembangunan daerah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Tual tidak hanya bergantung pada peningkatan kuantitas tenaga kerja, tetapi terutama pada kualitas dan

produktivitas sumber daya manusia serta kemampuan wilayah dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang efisien dan inovatif. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi merefleksikan kapasitas daerah untuk mengoptimalkan potensi penduduk usia produktif dalam kegiatan ekonomi yang bernilai tambah. Fenomena ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Tual semakin bergeser menuju model pembangunan berbasis tenaga kerja produktif, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam sektor formal dan informal menjadi instrumen penting dalam memperkuat daya saing ekonomi daerah. Urbanisasi yang terarah turut memperkuat dinamika ini melalui efek aglomerasi ekonomi, yaitu terciptanya konsentrasi aktivitas ekonomi yang meningkatkan efisiensi produksi, mempercepat difusi pengetahuan, dan membuka peluang investasi baru yang menopang pertumbuhan jangka panjang.

Namun demikian, temuan mengenai pengaruh negatif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan populasi dan kapasitas penyerapan ekonomi daerah. Dalam konteks Tual, peningkatan jumlah penduduk tanpa dukungan peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja berisiko memperbesar beban sosial serta memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini mempertegas perlunya kebijakan pembangunan yang menekankan pada *human capital development* dan penguatan struktur ekonomi perkotaan yang inklusif. Pemerintah daerah perlu mengarahkan kebijakan pembangunan pada peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan vokasional, perluasan kesempatan kerja, serta pengembangan infrastruktur perkotaan yang adaptif terhadap pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, dinamika demografi yang terjadi dapat diubah menjadi demographic dividend, yaitu momentum ketika struktur kependudukan justru menjadi sumber kekuatan untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Kota Tual sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam mengelola faktor-faktor produktif, terutama partisipasi angkatan kerja dan urbanisasi yang terencana. Peningkatan keterlibatan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi serta perkembangan wilayah perkotaan yang terkonsentrasi mampu memperkuat kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja justru berpotensi menjadi hambatan dalam pembangunan. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi Kota Tual perlu diarahkan pada penguatan kualitas

tenaga kerja, peningkatan daya serap sektor produktif, serta perencanaan urbanisasi yang berorientasi pada efisiensi dan pemerataan, agar dinamika kependudukan dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran pemerintah daerah Kota Tual dalam memperkuat kapasitas ekonomi produktif melalui kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tata kelola urbanisasi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu mengembangkan strategi peningkatan partisipasi angkatan kerja dengan memperluas akses terhadap pendidikan vokasional, pelatihan keterampilan, dan program pemberdayaan tenaga kerja lokal agar mampu bersaing dalam sektor-sektor produktif. Urbanisasi harus diarahkan melalui perencanaan wilayah yang berbasis potensi ekonomi lokal, penyediaan infrastruktur pendukung, serta penciptaan pusat-pusat pertumbuhan baru yang mampu menyerap tenaga kerja dan memperkuat konektivitas antarwilayah. Selain itu, kebijakan kependudukan perlu difokuskan pada pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan mendorong keluarga berencana dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, agar pertumbuhan populasi selaras dengan kapasitas ekonomi daerah. Dengan sinergi antara kebijakan ketenagakerjaan, pendidikan, dan tata kelola perkotaan, dinamika demografi di Kota Tual dapat diarahkan menjadi kekuatan pendorong bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., SIK, M. S., & Patta Rapanna, S. E. (2023). *Pusaran Kemiskinan Dalam Perspektif Pelayanan Publik: The Vircle Of Poverty From A Public Service Perspective*. Syakir Media Press.
- Adeleye, B. N., Bengana, I., Boukhelkhal, A., Shafiq, M. M., & Abdulkareem, H. K. K. (2022). Does human capital tilt the population-economic growth dynamics? Evidence from Middle East and North African countries. *Social Indicators Research*, 162(2), 863–883.
- Bloom, D. E., Canning, D., Kotschy, R., Prettnner, K., & Schünemann, J. (2024). Health and economic growth: reconciling the micro and macro evidence. *World Development*, 178, 106575.
- Cholifihani, M., & Septiavin, Q. (2025). Implementation of Population Policy Towards Indonesia's Golden Vision 2045: Strengths and Future Challenges. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 4(4), 671–682.
- Dissanayake, S., Mudalige, P., Hoang, N., & Leu, S. (2026). Population Ageing: Implications for Economic Growth and Fiscal Sustainability. *Australian Economic Papers*.
- Esara, E. (2026). *The Effect of Population Dynamics on Economic Growth in Nigeria: A Disaggregate Study*.

- Gaikwad, R. S. (2026). *An Unmanaged Population of India Replicates Cancer Without a Cure*.
- Grover, A., Lall, S., & Maloney, W. (2022). *Place, productivity, and prosperity: Revisiting spatially targeted policies for regional development*. World Bank Publications.
- Jain, N., Goli, S., & Jana, A. (2025). Population age structural transition, demographic dividend and economic growth in India. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–13.
- Kotschy, R., & Bloom, D. E. (2023). *Population aging and economic growth: from demographic dividend to demographic drag?*
- Malthus, T. (2023). An essay on the principle of population. In *British Politics and the Environment in the Long Nineteenth Century* (pp. 77–84). Routledge.
- Pasichnyi, M., & Nepytyaliuk, A. (2021). The contributions of demographic factors to economic growth. *Problemy Ekorozwoju*, 16(1), 219–229.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5, Part 2), S71–S102.
- Sairmaly, F. A. (2023). Human capital development and economic growth: A literature review on information technology investment, education, skills, and productive labour. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 679–693.
- Sivathas, K. (2026). Demographic Dynamics and International Trade: Stylized Facts and Theoretical Insights. *Journal of Economic Surveys*.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Zavala, M. E. C. (2022). The demographic transition. *Demographic Dynamics and Development*, 1.